# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. PENYAJIAN DATA

### 1. Lokasi Obyek Penelitian dan keadaan Geografis

Desa Tasikmadu merupakan desa yang terletak didtaran tinggi, dan sebagian tanahnya adalah tanah tegal (tanah kering). Secara geografis Desa Tasikmadu memiliki luas ± 229,9 ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Desa tersebut terletak ± 7 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan ± 3 Km dari Ibu Kota Kabupaten/Kota.

a. Batas Wilayah

| | | |
|---|---|---|
| Sebelah Utara | : | Laut Jawa |
| Sebelah Timur | : | Ds. Kradenan |
| Sebelah Selatan | : | Kel. Kedungombo |
| Sebelah Barat | : | Kel. Panyuran |

b. Tata Guna Tanah

Dari luas DesaTersebut dengan data pembagian tanahnya adalah sebagai berikut:

**Tabel Tata Guna Lahan**

| Pemanfaatan | Luas (Ha) |
|---|---|
| Tanah sawah | 29 Ha |
| Pekarangan/bangunan | 54 Ha |
| Tanah kebun | 794 Ha |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Tanah jalan | 72,454 m2 |
| Tanah untuk bangunan sekolah | 2,516 m2 |
| Tanah kuburan | 1,5 Ha2 |
| Tanah untuk sarana olah raga | 1500 m2 |

Sumber : Profil Desa Tasikmadu

**2. Data Demografi**

Berdasarkan data yang diperoleh penduduk Desa Tasikmadu berjumlah 4614 jiwa. Terdiri atas 1472 Kepala keluarga yang meliputi :

| | |
|---|---|
| Jumlah laki-laki | 2311 jiwa |
| Jumlah perempuan | 2303 jiwa |

Sumber : Profil Desa Tasikmdu

**3. Penduduk menurut Tingkat Pendidikan**

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Belum sekolah | 235 orang |
| 2. | Tidak tamat SD | 230 orang |
| 3. | Tamat SD / sederajat | 784 orang |
| 4. | Tamat SLTP | 461 orang |
| 5. | Tamat SMU | 230 orang |
| 6. | Tamat akademi | 138 orang |
| 7. | Tamat perguruan tinggi | 67 orang |
| 8. | Buta huruf | 369 orang |

Sumber : Profil Desa Tasikmadu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Penduduk menurut tingkat mata pencaharian**

| No. | Mata Pencaharian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Petani<br>Pemilik sawah<br>Buruh tani | <br>51 orang<br>165 orang |
| 2. | Nelayan | 15 orang |
| 3. | Pengusaha sedang/besar | 13 orang |
| 4. | Pengrajin/industri kecil | 56 orang |
| 5. | Buruh industri | 105 orang |
| 6. | Buruh bangunan | 155 orang |
| 7. | Buruh pertambangan | 30 orang |
| 8. | Pedagang | 175 orang |
| 9. | Pengangkutan | 25 orang |
| 10. | PNS | 350 orang |
| 11. | Anggota TNI | 47 orang |
| 12. | Pensiunan PNS/TNI | 68 orang |

Sumber : Profil Desa Tasikmadu

**5. Penduduk menurut Agama**

| No. | Agama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Islam | 4597 orang |
| 2. | Kristen | 16 orang |
| 3. | Hindu | - |
| 4. | Budha | - |

Sumber : Profil Desa Tasikmadu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**6. Tempat Ibadah**

| No. | Tempat Ibadah | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Masjid | 4 buah |
| 2. | Mushalla | 21 buah |
| 3. | Gereja | - |
| 4. | Kuil/pura | - |
| 5. | Lain-lain | - |

Sumber : Profil Desa Tasikmadu

**7. Susunan Pemerintah Desa Tasikmadu**

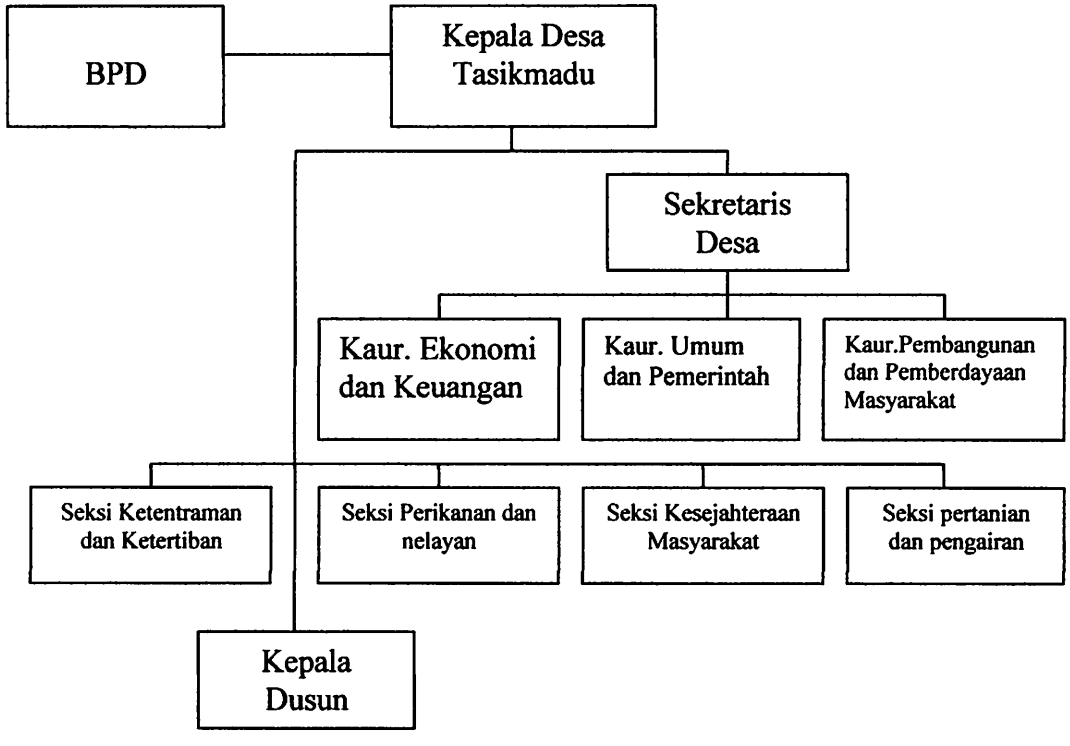


**8. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan**

**a. Keadaan sosial dan budaya**

Masyarakat Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam dalam pola kehidupanya. Mereka juga dikenal dengan masyarakat yang unik karena berhasil memadukan nilai-nilai adat (tradisi) dan nilai-nilai keagamaan Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam kehidupan sosial, masyrakat Desa Tasikmadu dikenal sebagai masyarakat yang suka bermusywarah. Baik mengenai masalah Desa, masyarakat, maupun masalah pribadi. Selain itu, mereka juga merupakan masyarakat yang ramah, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dan suka bergotong-royong. Sikap ini terlihat dari aktifnya mereka dalam semua kegiatan kenasyarakatan yang terdapat di Desa Tasikmadu itu sendiri baik dari segi sosial seperti kerja bakti, perbaikan jalan desa, makam, madrasah, maupun dari segi keagamaan seperti menghadiri hajatan, perkawinan, ta'ziah, dan lain-lain.[48]

Masyarakat Desa Tasikmadu merupakan masyarakat yang ulet dan pekerja keras. Selain menjadi seorang petani, menjadi kyai dan orang penting dalam pemerintahan adalah keinginan mereka. Sebutan kyai adalah suatu kehormatan karena dalam kehidupan sosial sering kyai ditempatkan pada kedudukan yang lebih tinggi dari tokoh masyarakat lainnya sehingga ucapannya menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua pandangan hidup, sistem dan norma sosial yang bertitik pada adaptasi (tradisi) dan agama, tercermin dalam kehidupan sehari-

[48] Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tasikmadu pada Tanggal 4 Januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari, baik dalam berbagai upacara maupun produk seni budaya keagamaan. Umumnya budaya keagamaan yang terdapat di Desa Tasikmadu ini tidak berbeda dengan budaya masyarakat jawa pada umumnya.

Di antara budaya kehidupan masyarakat Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut :[49]

a) Kesenian hadrah

Kesenian hadrah biasanya dipersembahkan sewaktu ada acara perkawinan. Sedangkan susunanya adalah penari diletakkan baris atau dua barisan. Sedangkan pemain kompang dan penyanyinya duduk di barisan belakang. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu Islami yang berisi pujian kepada nabi Muhammad SAW.

b) Tradisi Haul

Tradisi haul merupakan upacara memperingati ulang tahun wafatnya seseorang yang diselenggarakan setiap tahun sekali (seperti orang yang pertama kali *Babat Deso*). Upacara haul biasanya bertempat di makam *al-marhum* atau rumah ahli warisnya. Upacara haul ini biasanya dimulai setelah shalat isya'.

c) Tradisi Muludan

Muludan adalah suatu tradisi memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tiap tanggal 12

[49] Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tasikmadu pada Tanggal 4 Januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rabi'ul awal tahun hijriyah. Tradisi muludan di Desa Tasikmadu dilaksanakan secara bergiliran di tiap-tiap rumah warga. Sedangkan sesuatu yang diperlukan dalam tradisi tersebut adalah tumpeng yang ditusuk dengan bunga melati dan buah-buahan yang disusun membentuk sebuah tumpeng. Dalam proses pelaksanaanya, tradisi ini diawali dengan *tawassul* setelah itu disusul dengan pembacaan kitab *Majmu'at al-Maulid,* sedangkan cara membacanya adalah dengan dilagu dan dilakukan secara serempak.

d) Upacara tujuh bulanan

Upacara tujuh bulanan adalah upacara yang dilakukan apabila kehamilan seseorang memasuki usia kandungan yang ke tujuh. Upacara ini mempunyai makna bahwa pendidikan tidak hanya terjadi setelah kita mulai dewas, akan tetapi dimulai sejak benih tertanam dalam rahim seorang ibu. Tujuan dari upacara ini adalah meminta tolong kepada Allah agar mendapatkan kemudahan dan bayinya selamat ketika proses kelahiran.

**b. Kondisi keagamaan**

Jika ditinjau dari segi keagamaan, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban adalah mayoritas beragama Islam, sebagian besar bermadzab Syafi'i (NU) dan sebagian lagi bermadzab Muhammadiyah. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasikmadu lebih mengarah kegiatan yang biasanya dilakuakan oleh organisasi NU, seperti tahlilan, yasinan, ada acara haul, tujuh bulanan, dan lain-lain. Bila ditinjau dari aktifitas keagamaan dapat dikatakan bahwa mayoritas keislaman penduduk Desa Tasikmadu begitu kuat. Terbukti dengan antusiasnya mereka mengikuti berbagai aktifitas keagamaan baik berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Sehingga kegiatan tersebut syi'ar Islam di Desa Tasikmadu menjadi semakin semarak.[50]

Adapun aktifitas yang selalu dilakukan penduduk Desa Tasikmadu adalah sebagai berikut :[51]

a) Kegiatan harian

Ialah aktifnya penduduk Desa Tasikmadu yang melaksanakan shalat fardu di masjid, musholla, dan surau-surau baik dilakukan secara berjama'ah maupun individu. Juga aktifnya pengajaran baca dan menulis Al-Qur'an (mengaji) bagi anak-anak kecil dan remaja yang dilakukan sore hari dan sesudah maghrib di masjid maupun musholla.

b) Kegiatan mingguan

Ialah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu minggu sekali yang meliputi kagiatan seperti *dhiba'an,yasinan* dan *tahlil*. Kegiatan *dhiba'an* yaitu pembacaan pijian-pujian kepada nabi Muhammad yang dibaca secara bergantian dalam suatu kelompok

[50] Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tasikmadu pada Tanggal 4 Januari 2010
[51] Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tasikmadu pada Tanggal 4 Januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diikuti oleh remaja dan orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dari rumah penduduk yang satu kerumah penduduk yang lain. Sedangkan kegiatan yang lain adalah *yasinan* dan *tahlilan* yang biasa dilaksanakan pada kamis malam jum'at yang diikuti oleh tiap-tiap warga secara bergantian.

c) Kegiatan bulanan

Kegiatan keagamaan satu bulan sekali ini berupa pengajian yang biasanya dilaksanakan di masjid dan musholla secara bergantian. Disamping pengajian umum, *Istighosah* merupakan kegiatan bulanan yang diikuti oleh penduduk Desa Tasikmadu, baik laki-laki maupun perempuan.

d) Kegiatan tahunan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan satu tahun sekali ini berupa aktifnya masyarakat melakukan peribadahan pada bulan ramadhan, selai melakukan ibadah puasa, penduduk Desa Tasikmadu juga aktif ibadah-ibadah yang kain seperti shalat tarawih berjama'ah dan tadarusan, baik di masjid dan musholla.

Semua kegiatan keagamaan tersebut membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tasikmadu merupakan masyarakat yang religius dengan kualitas keislaman yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**9. Sejarah Desa dan Belimbing Tasikmadu**

Kata Tasikmadu bermula dari seorang pengembara yang kehausan. Dia meminta minum kepada warga di mana dia berada. Akhirnya salah seorang warga memberikan minuman *legen* (minuman khas Kabupaten Tuban). Akan tetapi pengembara tersebut harus menunggu karena *legen* yang dimaksud masih dimasak. Waktu yang ditunggu telah tiba, si pengembara tersebut bisa menikmati *legen* yang telah dimasak oleh salah satu warga. Ia meminumnya dan merasakan manis legen seperti madu, menjadi agak kental karena telah dimasak.

Setelah menghabiskan minumnya, pengembara itu pun pergi untuk melanjutkan perjalanan. Setelah beberapa tahun pengembara tersebut kembali lagi ke daerah di mana Ia telah merasakan legen yang semanis madu. Ia menanyakan legen tersebut dengan bahasa Jawa *"tasik"* (masih ada), karena legen yang ditanyakan itu semanis madu maka dinamakanlah tempat tersebut "Desa Tasikmadu".[52]

Mata pencaharian penduduk Tasikmadu adalah mayoritas petani, yaitu menanam tanaman-tanaman palawija seperti jagung, cabai, kacang-kacangan, sayur-mayur, perkebunan mangga dan lain-lain. Dari hasil pertanian palawija inilah penduduk Tasikmadu menyambung hidupnya dari hari ke hari. Selama bertahun-tahun penduduk Tasikmadu bertani tanaman-tanaman palawija hingga pada akhirnya pada tahun 1986 salah seorang petani mempunyai ide untuk menanami ladangnya dengan pohon

[52] Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tasikmadu pada Tanggal 4 Januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belimbing. Ide keinginan seorang petani tersebut berawal dari ketertarikanya setelah mengetahui bahwa, budidaya belimbing yang berada di daerah Blitar dan Pekalongan ternyata begitu menghasilkan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi yang berada di Desa Tasikmadu. Petani yang dimaksud adalah Pak Yasin yang tidak lain merupakan putra kedua Bapak Jaiz, yakni seorang petani yang menanam pohon belimbing di depan rumahnya. Biji belimbing tersebut beliau bawa dari Desa Kutoharjo. Kemudian Pak Yasin meminta izin kepada ayahnya untuk memotong semua pohon mangga yang ada di halaman rumahnya untuk kemudian ditanami belimbing. Pak Jaiz tidak serta merta mengizinkan permintaan putranya tersebut. Dengan penuh pertimbangan beliau memikirkan permintaan putranya karena keputusannya sangat berdampak bagi kehidupan keluarganya di masa depan. Alasan utama Pak Yasin menelorkan ide tersebut adalah menurut fakta yang ada pohon mangga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menunggu masa panen sedangkan "perut ini tidak bisa diajak lapar lama-lama" tegasnya. Ide tersebut muncul setelah beliau mengetahui perkembangan tanaman belimbing di Blitar dan Pekalongan. Akhirnya beliau ingin mencoba hal tersebut di lahan miliknya. [53]

Pak Jaiz melakukan *shalat istikharah* untuk mendapatkan keputusan terbaik yang harus diambilnya. Menurut hasil *istikharah*

---

[53] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 07 Desember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, belimbing menjadi tanaman yang terbaik untuk ditanam di Desa Tasikmadu.

Dengan izin ayahnya untuk mengembangkan idenya tersebut maka Pak Yasin mencoba menanam 50 biji belimbing. Pak Yasin mendapatkan biji tersebut dari 1 pohon belimbing yang tumbuh di depan rumah beliau yang ditanam oleh Ibu Muamanah, ibu dari Pak Yasin. Sampai sekarang pohon belimbing tersebut berusia ± 60 tahun. Pak Yasin membutuhkan waktu 10 tahun untuk benar-benar memilih dan memilah jenis buah belimbing yang bibitnya dapat diambil sebagai bibit dari belimbing yang berkualitas.

Dengan berjalannya waktu pertumbuhan pohon belimbing mulai terlihat dengan buahnya yang berwarna ke *orange* an dengan moncong yang panjang sebagai salah satu yang membedakan di antara buah belimbing lainnya. Akan tetapi keberhasilan yang mulai tampak ini tidak membuat Pak Yasin ingin mempengaruhi warga dengan menyampaikan ide-idenya untuk menenami lahan mereka dengan buah belimbing. Beliau khawatir apabila terjadi kegagalan dalam prosesnya atau hasil yang tidak memuaskan maka tuduhan-tuduhan negatif akan muncul terhadapnya.

Sampai akhirnya ada beberapa warga yang tertarik dengan ide Pak Yasin untuk menanami ladangnya dengan pohon belimbing. Ketertarikan waraga aka keberhasilan budidaya belimbimg ini, tidak semata-mata mereka langsung berubah menanami ladangnya dengan pohon belimbing, namun semua itu ada proses dan tahapannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pertama orang yang tertarik akan keberhasilan berbudidaya belimbing dan menanami ladangnya dengan tanaman belimbing adalah dari keluarga pak Yasin sendiri, ± pada tahun 1986 keluarga pak yasin berbudidaya belimbing, dengan luas tanah 1 ha.

Pada tahap kedua ini orang yang tertarik akan berbudidaya belimbing adalah dari saudara-saudara pak Yasin, tetangga-tetangga sebelah yang mulai tertarik akan keuntungan berbudidaya belimbing.

Pada tahap selanjutnya yaitu para warga terutama masyarakat Desa Tasikmadu itu sendiri yang mulai banyak tertarik untuk mengganti tanaman palawija dengan berbudidaya belimbing, para warga meminta bantun kepada pak Yasin untuk diajari bagaimana bertanam belimbing yang baik dan benar. Selama proses pembeljaran yang lama ± pada tahun 1990 pohon belimbing mulai berkembang sekitar 165 pohon, kemudian pada tahun 2003 pohon belimbing ini betembah lagi menjadi 7.689 pohon. Semakin telihat keberhasilan akan berbudidaya belimbing, maka semakin bertambah pula masyarakat yang berbondong-bondong untuk menanami ladangnya dengan pohon belimbing mengikuti jejak pak Yasin. Sehingga pada tahun 2007 belimbing ini berubah menjadi lebih banyak ± 22.000 pohon yang ditanam dilahan milik warga ± 50 ha, dan perkembangan belimbing terus menungkat sampai sekarang.

Pertimbangan waktu, biaya, dan penghasilan menjadi alasan utama ketertarikan warga terhadap ide Pak Yasin tersebut. Kalau tanaman-tanaman palawija masa panennya 1 tahun sekali sedangkan pohon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belimbing bisa panen 3 kali dalam setahun. Akhirnya belimbing-belimbing ini dinamakan belimbing Tasikmadu karena rasanya yang semanis madu dan letaknya di Desa Tasikmadu.[54]

Awal pergantian dari tanaman palawija ke belimbing, warga masih merasa kesulitan karena belum memiliki cukup pengalaman tentang bertanam belimbing. Awal mulanya cara menanam mereka belum benar, akhirnya dengan penuh kesadaran mereka meminta bantuan kepada Pak Yasin yang mereka anggap lebih berpengalaman untuk menanami ladang-ladang mereka dengan bibit tanaman belimbing. Ketelatenan Pak Yasin membimbing warga yang benar-benar ingin mengubah perekonomian keluarganya membuahkan hasil yang tidak mengecewakan. Dimulai dari pemberian bekal berupa pengetahuan tentang tanaman belimbing dan budidayanya dilanjutkan dengan praktek dari pengetahuan atau teori-teori yang telah disampaikan. Setelah memberi contoh kepada warga, mereka dituntut bisa menanam sendiri biji-biji belimbing. Namun tidak semua warga langsung menanami ladangnya dengan tanaman belimbing karena mereka masih merasa kesulitan. Dalam hal ini kedua belah pihak sepakat dengan memberlakukan sistem bagi hasil, yaitu 25 % bagi pemilik lahan dan 75 % untuk pengelola termasuk di dalamnya biaya tanam dan karyawan.

---

[54] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 07 Desember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengelola usaha penanaman belimbing ini, agar tahap demi tahap dapat terlaksana sesuai dengan harapan, yang hasil akhirnya bisa dirasakan secara maksimal oleh warga pemilik ladang dan pengelola, maka sesuai kesepakatan warga membentuk struktur kepengurusan pengelola budidaya belimbing di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, sebagai berikut : [55]

1. Ketua : Bapak Mahrus
2. Bendahara : Bapak Mansur
3. Pengelola : Bapak Yasin
4. Bagian Karyawan : Bapak Yahya
5. Bagian Mesin : Bapak Zaini
6. Pengawas kebun : Bapak Hari Mardiono
7. Pemasaran : Bapak Yasin, Bapak Yahya.

Perkembangan belimbing Tasikmadu semakin pesat dari masa ke masa, berikut tabel perkembangan belimbing Tasikmadu yang berada di lahan seluas ± 50 Ha dari tahun ke tahun.

[55] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 07 Desember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel Perkembangan belimbing Desa Tasikmadu**

| Tahun | Jumlah Pohon |
|---|---|
| 1990 | 165 |
| 2003 | 7.689 |
| 2007 | 22.000 |

Sumber : Profil Desa Tasikmadu

Belimbing Tasikmadu kini menjadi ikon Kota Tuban. Masyarakat Tuban sendiri kalau membeli belimbing lebih banyak memilih yang berasal dari Desa Tasikmadu meski ada juga belimbing dari desa tetangga yaitu Desa Panyuran. Bahkan ada belimbing yang dipasok dari daerah Blitar dan Pekalongan, masyarakat tetap memilih yang dari Tasikmadu. Ciri khas belimbing Tasikmadu adalah bentuknya besar, warnanya kuning agak orange, seratnya halus, berair banyak, dan rasanya manis segar. Pak Yasin dan Pak Jaiz pun menjadi ikon bagi belimbing Tasikmadu ini. Dari merekalah muncul ide kreatif yang sangat berdampak bagi kehidupan perekonomian masyarakat dan kemakmuran daerah, khususnya Desa Tasikmadu, Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. ANALISIS DATA

### 1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui melalui Budidaya Belimbing di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Dalam bagian penyajian data telah disebutkan bahwasanya budidaya belimbing Tasikmadu menjadi marak di Desa Tasikmadu bukan karena masyarakat terprovokasi dengan Pak Yasin. Justru Pak Yasin benar-benar berusaha menjaga agar kerukunan masyarakat Tasikmadu yang hampir seluruhnya adalah petani palawija tetap terjaga. Beliau tidak ingin memecah belah keutuhan warga yang telah terjalin selama ini. Namun setiap kebaikan memang seharusnya disosialisasikan kepada khalayak jika asumsi akan dampak yang lebih baik bisa muncul.

Beberapa warga dengan penuh kesadaran untuk mengubah perekonomian mereka menjadi lebih baik terinspirasi dengan ide-ide Pak Yasin yang telah menanami ladangnya dengan puluhan pohon belimbing yang kini tampak hasilnya. Suatu hal yang lumrah awal Pak Yasin mewujudkan idenya warga tidak tergerak untuk mengikuti jejak beliau, namun setelah tampak hasil yang memuaskan bahkan meningkatkan penghasilan dua kali lipat lipat setelah tiga kali panen, berbondong-bondong warga mengikuti jejak beliau. Memang hal itulah yang diinginkan Pak Yasin selaku ikon belimbing Tasikmadu ini. Pak Yasin menginginkan warganya mengikuti jejak beliau bukan karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin dipandang sebagai pahlawan tapi semata-mata karena rasa kemanusiaan yang menggerakkan hatinya mengubah kondisi masyarakat yang selama bertahun-tahun perekonomiannya standar tidak mengalami peningkatan menjadikan mereka lebih berdaya.

Dalam prosesnya, Pak Yasin tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada warga yang mengikuti jejaknya sebagai pembudidaya belimbing Tasikmadu. Pak Yasin adalah seorang *local leader* yang penuh dedikasi. Beliau berasal dari keluarga sederhana yang religius. Meski proses penantian hasil budidaya belimbing membutuhkan waktu yang tidak sebentar namun dengan penuh kesabaran Pak Yasin dan warga melaluinya.

Ketelatenan Pak Yasin membimbing warga yang benar-benar ingin mengubah perekonomian keluarganya membuahkan hasil yang tidak mengecewakan. Dimulai dari pemberian bekal berupa pengetahuan tentang tanaman belimbing dan budidayanya dilanjutkan dengan praktek dari pengetahuan atau teori-teori yang telah disampaikan. Setelah memberi contoh kepada warga, mereka dituntut bisa menanam sendiri biji-biji belimbing. Meski awalnya belum berhasil, namun dalam proses selanjutnya mereka berhasil dan sampai sekarang mampu melanjutkan budidaya belimbing Tasikmadu tanpa bantuan Pak Yasin lagi.

Tahapan proses pemberdayaan yang sesuai dengan teori pemberdayaan antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Penyadaran

Pak Yasin tergerak hatinya mengganti tanaman di ladangnya dari tanaman palawija ke tanaman belimbing hal itu merupakan inspirasi yang muncul setelah melihat sebuah keberhasilan budidaya belimbing di daerah Pekalongan dan Blitar yang dianggap bisa dipraktekkan dalam lingkungannya, dan hal tersebut telah terbukti dengan keberhasilan beliau meningkatkan penghasilan beliau melalui budidaya belimbing di keluarganya..

Beliau berkeinginan untuk membantu masyarakat memperbaiki perekonomian mereka dengan melakukan hal sama, yakni menanami ladang dengan belimbing. Namun niat tersebut belum terlaksana karena ada kekhawatiran dalam diri beliau akan terjadi ketidakrukunan antar warga. Sampai pada suatu saat warga tergerak hatinya setelah melihat kesuksesan yang dialami Pak Yasin dengan budidaya belimbingnya. Kesadaran mereka untuk memperbaiki hidup mereka muncul ketika melihat keberhasilan budidaya belimbing Pak Yasin.

Pada tahap penyadaran ini pak Yasin memberitahu bagaimana cara menanam, memanen, dan memasarkanya. Dan cara-cara itu antara lain adalah:

- Menanam

Sebelum bibit ditanam, terlebih dulu dibuat lubang tanam. Lubang tanam berukuran 50x50x50 cm. lubang digali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedalam 50cm, separuh tanah galian bagian atas dipisahkan, lubang diangin-anginkan selama 2-4 minggu. Setelah cukup dianginkan, tanah bagian atas dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Selain itu juga diberi pupuk NPK 20-10-10 sebanyak satu genggam perlubang tanam. Kemudian campuran tanah dan pupuk itu dimasukkan kembali ke dalam lubang.

Lubang yang sudah dipersiapkan ditanami seperti di atas, setelah dipupuk tidak langsung ditanami, tetapi dibiarkan selama satu minggu setelah itu baru ditanami. Sebelum bibit ditanam terlebih dahulu dicampur dan media dicampur dengan pupuk anorganik NPK (15-15-15) sebanyak 200-250 gram/ lubang sebagai dasar.

- Memanen

Cara panen buah belimbing dilakukan dengan cara memotong tangkainya. Pemetikan buah berlangsung secara kontinyu dengan memilih buah yang telah matang. Waktu panen yang paling baik adalah pagi hari, saat buah masih segar dan sebelum cuaca terlalu panas (terik). Buah belimbing yang baru dipetik segera dimasukkan (ditampung) dalam suatu wadah secara hati-hati agar tidak memar atau rusak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memasarkan

Buah belimbing yang bagus akan dijual kepada konsumen langsung atau kepada rekanan distributor. Sedangkan buah belimbing sortiran akan dijual juga kepada konsumen dengan harga yang lebih murah. Pemasaran buah belimbing ini biasanya didistribusikan ke pasar-pasar lokal dan mall.

2. Tahap Pengkapasitasan

Dalam tahap ini Pak Yasin berusaha memberikan bekal berupa teknik-teknik menanam biji belimbing yang benar, cara perawatan tanaman agar menghasilkan buah belimbing yang berkualitas, dan bekal-bekal yang lain. Hal itu terasa lebih mudah dijalankan karena *basic* penduduk Tasikmadu adalah petani, jadi sedikit banyak telah memiliki bekal dalam hal bertani, bercocok tanam. Setelah mendapatkan bekal tambahan dari Pak Yasin, mereka bisa mengembangkannya, memodifikasinya sehingga memberi hasil buah belimbing yang sesuai harapan.

3. Tahap Pemberian Daya

Pemberian daya ini kemudian diwujudkan pak Yasin dengan memberikan otoritas, peluang kepada masyarakat untuk meneruskan budidaya belimbing tersebut tanpa bantuan atau arahan dari Pak Yasin yang dianggap lebih berpengalaman. Pak Yasin yakin dengan pengalaman-pengalaman mereka selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertani palawija dan tambahan bekal pengetahuan tentang budidaya belimbing yang beliau berikan bisa memberi kelancaran dalam proses masyarakat membudidayakan belimbing Tasikmadu.

Selama beberapa tahun budidaya belimbing Tasikmadu berjalan, beberapa warga merasa puas dengan apa yang telah diusahakannya. Peningkatan penghasilan mereka mengalami peningkatan dua kali lipat lipat. Berikut tabel data perbandingan penghasilan warga ketika masih bertani palawija dan setelah mengganti tanaman ladang mereka dengan pohon belimbing Tasikmadu dalam tanah seluas 1 ha.

**Tabel perbandingan penghasilan antara tanaman palawija dan belimbing Desa Tasikmadu di lahan seluas 1 ha**

| Nama Warga | Penghasilan setelah 3x panen Palawija | Luas Lahan | Penghasilan setelah 3x panen belimbing |
|---|---|---|---|
| Sakur | 5-6 juta | 1 ha | 10-15 juta |
| Rahman | 6,5-7 juta | 1 ha | 13-15 juta |
| Ramelan | 5-7 juta | 1 ha | 11-16,5 juta |
| Sukadi | 6-7 juta | 1 ha | 13-16 juta |
| Marman | 5-6 juta | 1 ha | 11-16 juta |

Data-data tersebut merupakan bukti tingkat keberdayaan masyarakat dalam perekonomian setelah melakukan budidaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belimbing Tasikmadu. Tampak sekali penghasilan mereka meningkat dua kali lipat dibanding ketika bertanam palawija.[56]

Namun ada juga sebagian warga yang kurang berhasil dalam berbudidaya belimbing, antara lain nama-nama warga tersebut bisa kita lihat didalam table berikut:[57]

**Tabel data warga yang kurang berhasil berbudidaya belimbing di Desa Tasikmadu**

| Nama warga | Penghasilan setelah 3x panen palawija | Luas Lahan | Penghasilan setelah 3x panen belimbing |
|---|---|---|---|
| Abussalam | 1-1,5 juta | 1 ha | 2,5-3 juta |
| Dahlan | 1-1,5 juta | 1 ha | 2,5-3 juta |
| Rajimo | 1-1,5 juta | 1 ha | 2,5-3 juta |

Ketidak berhasilan sebagian waraga dalam budidaya belimbing tersebut di atas disebabkan keadaan iklim, karena tanaman belimbing pada saat itu kekurangan curah hujan tingi dan angin yang cukup untuk membantu proses penyerbukan, serta keadaan tanah yang kandungannya kurang seimbang, sehingga terjadi kegagalan panen belimbing.

[56] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 11 januari 2010

[57] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 11 januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data-data tentang perkembangan belimbing Tasikmadu juga tampak pada time line yang menunjukkan perkembangan belimbing Tasikmadu dari tahun ke tahun.

**Time Line Budidaya Belimbing Di Desa Tasikmadu Tahun 2007**

| No. | Bulan | Indeks |
|---|---|---|
| 1. | Maret | 75 % |
| 2. | Juni | 50 % |
| 3. | September | 68 % |
| 4. | Desember | 80 % |

Sumber : Profil Desa Tasikmadu

**Time Line Budidaya Belimbing Di Desa Tasikmadu Tahun 2008**

| No. | Bulan | Indeks |
|---|---|---|
| 1. | Maret | 87 % |
| 2. | Juni | 56 % |
| 3. | September | 64 % |
| 4. | Desember | 93 % |

Sumber : Profil Desa Tasikmadu

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Belimbing di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.**

**a. Faktor pendukung antara lain :**

1. Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung utama dari budidaya belimbing ini adalah kesiapan masyarakat untuk bisa menerima suatu hal yang baru dan kepercayaan masyarakat terhadap si pengelola. Sikap ini bertalian erat dengan nilai yang dianut dalam masyarakat setempat. Di samping sikap masyarakat yang menghargai hasil karya seseorang dengan keinginan untuk lebih maju dalam masyarakat, maka akan mendorong masyarakat untuk berusaha menemukan hal-hal yang baru, system keterbukaan lapisan masyarakat memungkinkan adanya gerakan *social vertical* yang luas, atau memberi kesempatan kepada individu untuk maju atas dasar kemampuan dan kesadaran pada diri sendiri. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Pak Yasin untuk memberdayakan ekonomi masyarakatnya dengan membudidayakan tanaman belimbing.[58]

2. Sumber Daya Alam

Adapun faktor lain yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya belimbing ini adalah kondisi alam yang sangat mendukung, tanah yang subur, dan tanaman buah-buahan seperti belimbing sangatlah cocok untuk ditanam di daerah Tasikmadu. Karena lahan yang berada di Desa tasikmadu ini termasuk daerah dataran rendah, jadi untuk penanaman belimibing didataran rendah ini lahanya dengan ketinngian berkisar 500 m dpl, dengan kedalaman air tanah antara

[58] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 07 Desember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pH 5,5-7,5. tanah lahanya subur, gembur, dan banyak mengandung bahan organik.[59]

3. Sarana Prasarana

Dalam hal ini sarana prasarana sangat penting keberadaannya di samping dua faktor pendukung sebelumnya. Sarana prasarana tersebut antara lain mesin diesel, traktor, cangkul dan lain-lain.karena dengan menggunakan diesel lebih mudah dalam pengairan belimbing, serta traktor yang digunakan untuk meleburkan tanah, sehingga lebih memudahkan untuk menanami lahan dengan tanaman belimbing, begitu pula dengan kegunaan cangkul untuk meratakan tanah serta membuat waduk air. Dengan begitu sebesar apapun kesulitan akan mudah di atasi karena ada sarana prasarana yang begitu mendukung. [60]

Ketiga faktor pendukung tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ketiganya harus ada dalam pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini budidaya tanaman belimbing. Sarana prasarana tidak akan berfungsi tanpa tenaga manusia, manusia pun tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya jika tidak ada lahan

---

[59] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 07 Desember 2009

[60] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 07 Desember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tempat yang sesuai bagi mereka untuk melakukan usaha untuk melanjutkan kehidupan mereka.[61]

**b. Faktor-faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya belimbing di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban antara lain :**

1. Faktor Eksternal

Yakni seperti kelangkaan pupuk, kerusakan sarana prasarana (Diesel, mesin traktor, cangkul) dan lain-lain. Kelangkaan pupuk ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi pupuk alternative belum dilakukan, pertanian dewasa ini sangat bergantung terhadap kesediaan pupuk kimia. Pupuk kimia seakan telah menjadi kebutuhan pokok bagi petani. Semakian meningkat umur tanaman maka dosis pupuk kimia yang diberikan akan semakin besar. Ketergantungan ini tentunya kurang baik bagi perkembangan pertanian yang *sustainable* mengingat efek negatif pupuk kimia bagi tanah-tanah pertanian. Ketergantungan ini tentunya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada petani bahwa sebenarnya terdapat pupuk alternative yang penggunaanya relative aman bagi tanah-tanah pertanian. Seadangkan kerusakan pada diesel, traktor, dan cangkul ini disebabkan oleh manusia itu sendiri, karena kurang hati-hatinya cara menggunakan alat-alat

[61] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 07 Desember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, seperti kerusakan pada putusnya karet diesel, rusaknya mesin pada traktot, dan putusnya pegangan cangkul.[62]

2. Faktor Alam

Seperti keadaan iklim (cuaca) saat ini yang tidak bisa ditebak, membuat para petani dan pengelola bingung, apa lagi kalau musim hujan itu sangat mempengaruhi perkembangan buah belimbing, mulai dari rasa, warna, dan bentuk buah. Karena dengan kebanyakan terkena guyuran air hujan membuat rasa buah belimbing tidak manis lagi, serta sedikit banyak buah belimbing berjatuhan akibat dari seringnya terkena guyuran air hujan Sehingga membuat penampilan buah kurang menarik dan tidak disukai oleh konsumen.

3. Hama

Wabah hama yang menyerang buah belimbing ini sebagian besar adalah ulat buah, ulat, dan semut merah. Biasanya terdapat noda/titik bekas tusukan alat peletak telur lalat betina saat meletakkan telurnya pada permukaan kulit buah. Serangan larva menyebabkan noda-noda tersebut berkembang menjadi bercak-bercak cokelat disekitar titik tersebut. Larva memakan daging buah, menyebabkan buah busuk dan akhirnya banyak yang berguguran sebelum matang.

---

[62] Hasil wawancara dengan Bapak Yasin di Desa Tasikmadu Palang Tuban pada Tanggal 07 Desember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa hal yang menyebabkan hama/lalat buah bisa masuk dan menetas dalam belimbing antara lain yaitu :

a) Populasi *mencit* meningkat, mencit dalam bahasa jawa biasanya disebut "*monjo*". Merupakan sejenis hewan yang fisiknya menyerupai tikus namun ukuran tubuhnya lebih kecil. Pada perkebunan mencit sering lalu lalang dan merusak bungkusan buah belimbing, sehingga bungkusan buah belimbing yang rusak akan mudah diserang lalat buah yang akan menetaskan larvanya.
b) Kesalahan dalam mengikat, bungkusan belimbing diikat menggunakan tali rafia, apabila ikatan kurang kencang maka hama-hama perusak akan dengan mudah masuk dan merusak buah belimbing yang telah dibungkus.
c) Tabung plastik penjebak pecah/sobek, karena factor cuaca dan penggunaan, maka seringkali botol aqua yang digunakan sebagai penjebak akan rusak dan mengakibatkan lalat buah dapat lepas dari jebakan yang telah dibuat.

Sedangkan faktor penghambat dari masyarakat yang tidak ada karena pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya belimbing ini selain bersifat kekeluargaan, tapi juga bersifat kepercayaan antara si pengelola dan yang mempunyai lahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Relevansi Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.**

Dakwah seharusnya dipahami sebagai suatu aktifitas yang melibatkan proses transformasi dan perubahan, yang berarti sangat terkait dengan upaya rekayasa social.[63] Dengan demikian pengertian dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim yang berusaha merubah situasi dengan firman Allah pada surat Al-Imron, ayat 104, yang artinya :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian sebagian orang yang mengajak kepada kebaikan dan menyuruh kepada perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mumgkar; Mereka adalah orang-orang yang beruntung. (Q.S.Ali-Imron: 104)*

Sedangkan dakwah pemberdayaan masyarakat Islam adalah dakwah yang mempunyai arah dan tujuan yang hendak akan diidentifikasikan dan diasumsikan dalam peningkatan mutu masyarakat, mengembangkan inisiatif, dan kreatifitas.[64]

Selain itu pula adanya program dakwah yang didasarkan untuk memenuhi kebutuhan material, dan adanya partisipasi keterlibatan masyarakat secara aktif, serta adanya upaya memadukan seluruh potensi dan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat.

---

[63] Ali Aziz,*Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005), h. 26

[64] Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian relevansi dengan dakwah pengembangan Masyarakat Islam adalah adanya upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara Islami agar tercapainya kehidupan yang lebih baik, sejahtera, serta adanya perubahan pada kehidupan ekonomi yang lebih mandiri dan bernafaskan nilai-nilai Islami.

Dalam hadits Rasul dikatakan sebagai berikut :

*"Permudahlah dan jangan kamu persulit, gembirakanlah dan jangan kamu mengatakan sesuatu yang menyebabkab ia lari dari padamu." (Kutub at-tis'ah).*[65]

Dakwah pengembangan masyarakat tidak terpaku hanya pada penyampaian mnyeru, mengajak pada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, melainkan berorientasi pada kesejahteraan lahir dan batin. Dakwah ini direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan,dan ketidakadilan, tidak ada dalam kehidupan masyarakat.

Dakwah pengembangan masyarakat didasarkan atas perubahan tingkat kehidupan sosial masyarakat baik materil maupun non materil, dan adanya peran aktif masyarakat itu sendiri serta dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut.

Pak Yasin telah melakukan dakwah pengembangan masyarakat. Beliau menggunakan cara-cara Islami dalam membina masyarakatnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Cara-cara islami tersebut antara lain tercermin salah satunya sistem bagi hasil yang diterapkan antara Pak

---

[65] CD Kutubut Tis'ah No. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yasin dan masyarakat. Pak Yasin mendapat 75 % dari sistem tersebut dan sudah termasuk di dalamnya biaya bagi beberapa pekerjanya, dan pemilik lahan mendapatkan 25 %. Tidak ada yang merasa dirugikan dalam hal ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id